

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kandangan

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan berada di Desa Amawang Kiri Muka Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, masih berada di kawasan Perkotaan dengan Ibu Kota Kabupaten Kandangan. Lokasi Sekitar Madrasah Adalah Perumahan Penduduk, memiliki luas lahan 2,5 hektar. Asal mula dari PGAP (PGA swasta yang didirikan oleh masyarakat Islam Kab. Hulu Sungai Selatan atau oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandangan pada tahun 1953 / 1956 di atas tanah 1.5 hektar. Terletak di Desa Amawang Kiri Kandangan. Pada tahun 1968 Status PGA Swasta 6 tahun menjadi PGAN Puteri Kandangan dengan SK Menag Nomor: 122 tahun 1968. Pada tahun 1978, PGAN Puteri Kandangan berubah menjadi PGAN (Maksudnya akan menerima Siswa dan Siswi / Campuran) dengan SK Dirjen Bimbiga Islam Nomor : D. III / ED/59/78 tanggal : 13 April 1978. Pada Tahun 1992 atau tepatnya mulai tahun pelajaran 1992/1993, PGAN Kandangan berubah lagi (Alih Fungsi) menjadi MAN 2 Kandangan dengan SK Menag Nomor : 42/1992 tanggal : 27 Januari 1992.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi :

- Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan yang berwawasan Iptek dan Imtaq serta menjadikan MAN 2 Kandangan sebagai MAN unggulan di Kawasan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Misi :

1. Meningkatkan Sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa dan berakhlak Karimah
2. Meningkatkan kemampuan Siswa dibidang Iptek untuk menyongsong Era Globalisasi
3. Membekali Siswa dengan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan Keluarga dan Masyarakat terutama di lapangan kerja yang ada

Tujuan madrasah:

1. Menyiapkan lulusan yang siap pakai dalam dunia kerja dari fasilitas yang dimiliki
2. Menciptakan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berwawasan luas serta berkompeten
3. Identitas Madrasah

Tabel 4.1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

A.	Nama Madrasah	:	MAN 2 Kandangan
B.	Status	:	Negeri
C.	NSM / Kode	:	311630605050 011609
D.	Didirikan	:	
	Alih Fungsi PGAN menjadi MAN 2 Kandangan tmt. 1 Juli 1992 Nomor 42/1992 tanggal 27 Januari 1992.		
E.	Alamat Madrasah	:	Jalan H, Zafri Zamzam Nomor 77

	- No Telepon	:	(0517) 21147
F.	Nama Kepala Madrasah	:	Drs. H.M. Yusuf Syu'aib
	- Pendidikan Terakhir	:	Sarjanan (S1)
	- Jurusan	:	Bimbingan Konseling
G.	Masa Penugasan		
	- Mulai	:	3 Maret 1973
H.	Tipe Sekolah	:	B
I.	Rangk Sekolah Tk Kab.	:	-

4. Susunan Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha Selama Perjalanannya.

a. Kepala Madrasah :

Tabel 4.2. Priodesasi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

No	Nama Kepala	Tahun
1	Baseri Sulaiman	1955-1968
2	H. M Yahya BA	1968-1979
3	H. Ramli Amin	1979-1980
4	Drs. H. Abdul Muin	1980-1988
5	H Muhammad Rusyadi	1988-1991
6	Drs. Syahrani Saleh	1991-1994
7	Amberi Pane, BA	1994-1997
8	Drs. Muhammad Saberi Ismail	1997-2002
9	Drs. H. E. Kusnadi	2002-2012
10	Drs. H.M. Yusuf Syu'aib	2012-skrng

b. Kepala Tata Usaha :

Tabel 4.3. Priodesasi Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

No	Nama Kepala TU	Tahun
1	Ma'sum	1955-1959
2	Ahmad U	1959-1961
3	M. Yusuf	1962-1968
4	Mahfuts BM	1968-1970
5	Hermansyah	1970-1971
6	Baderiansyah	1972-1973
7	Ramli Iriyadi BA	1973-1974
8	H Tahberani	1991-2000
9	Hj. Hardaniah S.Pdi	2000-skrng

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kondisi Guru :

Tabel 4.4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

KUALIFIKASI PENDDIKAN	STATUS GURU		JUMLAH
	TETAP	TIDAK TETAP	
S2	1	-	1
S1	23	13	36
1	2	3	4
D3	-	2	2
D2	-	4	4
D1	-	-	-
TOTAL	24	19	43

c. Kondisi Tata Usaha :

Tabel 4.5. Keadaan Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

KUALIFIKASI PENDDIKAN	STATUS GURU		JUMLAH
	TETAP	TIDAK TETAP	
S1	2	-	2

D3	-	-	-
D2	-	-	-
D1	-	-	-
SLTA	5	1	6
SLTP	-	-	-
TOTAL	7	1	8

d. Guru dan Mata Pelajaran yang diampu :

Tabel 4.6. Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

No	Nama Guru	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1	Drs. H.M. Yusuf Syu'aib NIP. 195203101973031001	Pembina Utama Muda / IV c	Bimbingan Konseling
2	Dra. Armianti NIP. 196802071994022001	Pembina / IV a	Biologi Matematika
3	Obtain Hary Subagyo, S.Pd NIP. 197009021995011001	Pembina / IV a	TIK
4	Marliana, S.Pd NIP. 196905101995032002	Pembina / IV a	Biologi Bhs. Indonesia
5	M. Huzairin Zain, S.Ag NIP. 196801101996031004	Pembina / IV a	Aqidah Akhlak Ilmu Kalam
6	Arpani, S.Ag NIP. 197002221998032001	Penata Tk. I / III d	Bhs Arab Qur'an Hadits
7	Sa'adiyah, S.Pd NIP. 197002221998032001	Penata Tk. I / III d	Biologi Geografi

1	2	3	4
8	Drs. Adi Wahono NIP. 196311151999031002	Penata Tk. I / III d	Bhs Indonesia
9	Achmad Sya'roni, S.Pd NIP. 197209221999031002	Penata Tk. I / III d	TIK Ket Elektronika
10	Hj. Budiarti Fatimah, S.Ag NIP. 197703232002122005	Penata / III c	Mulok
11	Hj. Agustina, S.Pd NIP. 196508072005012001	Penata Muda Tk. I / III b	Kimia Fisika
12	Suhaimi, S.Pd NIP. 196803082005011003	Penata Muda Tk. I / III b	PkN
13	Roni Syahri, S.Ag NIP. 197206222005011006	Penata Muda Tk. I / III b	Seni Budaya
14	Pansyah, S.Pd NIP. 197002202003121004	Penata Muda Tk. I / III b	Penjaskes
15	Julianti, S.Pd NIP. 197907132003122004	Penata Muda Tk. I / III b	Tugas Belajar S2
16	Hj. Ida Wahyuti, S.Ag NIP. 197410282003122002	Penata Muda Tk. I / III b	SKI Ilmu Kalam Qur'an Hadist
17	Inayatun Nida, S.Pd NIP. 197912302005012005	Penata Muda Tk. I / III b	Sejarah Sosiologi
18	Marliana, S.Pd NIP. 197810022005012008	Penata Muda Tk. I / III b	Ekonomi
19	Hj. Ramlah, S.Pd.I NIP. 197906242005012007	Penata Muda Tk. I / III b	Bhs Inggris
20	Suriani Mahfuz, S.Ag NIP. 150384515	Penata Muda / III	Fiqih
21	Siti Aminah, S.Pd NIP. 197302252005012002	Penata Muda / III	Matematika Kimia
22	Akhmad Faridillah, S.Ag NIP. 197310052007101002	Penata Muda / III	Tafsir Hadist
23	Azizatul Milah, S.Ag NIP. 150411938	Penata Muda / III	Qur'an Hadist Mulok
24	Sarhanah, S.Pd NIP. 197609122006042006	Penata Muda / III	Bhs Inggris
25	Bahrudin, S.Pd NIP. 196709031997021007	GTT	Bhs Inggris

1	2	3	4
----------	----------	----------	----------

26	M Yamini	GTT	Fisika
27	Lucia S P, S.Pd	GTT	Bhs Inggris Seni Budaya
28	Rizali Noor, S.Pd.I	GTT	Mulok
29	Aan Fakhrawi, S.Pd	GTT	Matematika
30	Fathurrahman	GTT	Mulok
31	Rima Marliya, S.Pd	GTT	Bimbingan Konseling
32	Linda E, S.Pd	GTT	Geografi
33	Darsiah, S.Pd	GTT	Ket. Tata Busana
34	Dra. Herlina Hayati	GTT	Geografi
35	Erma Yulianti, S.Pd	GTT	Matematika
36	Muhidin	GTT	Ket. LAS
37	Arbain	GTT	Ket. LAS
38	Pardiono	GTT	Fisika
39	Miliyanie Faurina, S.Pd	GTT	Fisika
40	Heri Rahman, S.Pd	GTT	PkN
41	Rina Astuti, S.Pd	GTT	Ekonomi
42	Elizabeth Najwa, S.Pd	GTT	Sosiologi
43	Nurul Dwiyaniti, S.Pd	GTT	Bhs Indonesia

e. Tata Usaha :

Tabel 4.7. Keadaan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandungan

No	Nama Karyawan	Pangkat/Golongan	Keterangan
1	Hj. Hardaniah, S.Pd.I	Penata Muda Tk. I / III b	Kepala Tata Usaha
2	Bahrudin	Penata Muda Tk. I / III b	Arsiparis
3	Maseri	Penata Muda Tk. I / III b	Perpustakaan
4	Fahriannor	Penata Muda Tk. I / III b	Bendahara DIPA
5	Idayati Ratni	Penata Muda / III a	Kepegawaian
6	Hj. Risnawati	Penata Muda / III a	Persuratan
7	Khairil Ansyari	Pengatur / II c	Umum
8	Mili	PTT	Umum

6. Kondisi Siswa

Tabel 4.8. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2012-2013

TAHUN	KELAS			JUMLAH
	X	XI	XII	
2012 – 2013	137	133	126	396
2013 – 2014	135	132	130	397
2014 – 2015	117	133	130	380
TOTAL	389	397	386	

7. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Fisik :

1. Ruang Kelas sebanyak 16 ruang

2. Ruang Kepala Madrasah
 3. Ruang Tamu
 4. Ruang Guru
 5. Ruang Tata Usaha
 6. Perpustakaan
 7. Mushola
 8. Kantin
 9. Ruang BP
 10. Ruang UKS
 11. Ruang Multi Media
 12. Ruang Pramuka
 13. Laboratorium Bahasa
 14. Laboratorium Kimia/Biologi
 15. Laboratorium Fisika
 16. Laboratorium Komputer
 17. Ketrampilan Menjahit
 18. Ketrampilan Elektronika
 19. Ketrampilan LAS
- b. Prasarana
1. Band
 2. Pramuka
 3. UKS

4. Fotsal
5. Bulu Tangkis
6. Bolla Volley
7. Muhadarah
8. Al Berjanji
9. Rebana
10. KIR
11. Pencak Silat

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan observasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan Pada MAN 2 Kandangan

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap guru BK, siswa-siswa kelas XI di setiap jurusan serta dilengkapi dengan informasi tambahan dari wali kelas dan Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H.M. Yusuf Syu'aib selaku Kepala Madrasah sekaligus Guru BK pada MAN 2 Kandangan, diketahui bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dilaksanakan dalam 3 (tiga) proses, yakni proses pertimbangan, proses

seleksi dan proses penyaluran.¹ Terkait dengan proses-proses tersebut, akan penulis sajikan satu per satu sesuai dengan urutannya sebagai berikut:

a. Proses Pertimbangan

Proses pertimbangan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan. Tanpa proses pertimbangan yang matang, maka proses-proses berikutnya akan mengalami banyak kendala dan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada MAN 2 Kandangan, menurut Bapak Drs. H.M. Yusuf Syu'aib. "*Sebenarnya, tahapan-tahapan proses pertimbangan penempatan dan penyaluran siswa sudah dilakukan sejak pertama kali siswa masuk kelas X dengan melibatkan wali kelas dan guru-guru bidang studi untuk mengamati minat dan kemampuan siswanya, akan tetapi proses pertimbangan pada semester pertama ini belum terlalu intens dan hanya sampai pada tahap pengenalan karakteristik anak*".²

Bapak Drs. H.M. Yusuf Syu'aib menambahkan "*Proses pertimbangan mulai dilaksanakan secara intensif ketika proses evaluasi hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) dilaksanakan. Minat dan kecenderungan siswa dapat dinilai dari hasil belajarnya, karena sesuai dengan hasil penelitian beberapa mahasiswa di madrasah ini menyatakan bahwa minat mempunyai korelasi yang positif dengan hasil belajar siswa*".³

¹ Wawancara dengan Drs. H.M. Yusuf Syu'aib, Guru BK pada MAN 2 Kandangan, Senin Tanggal 10 November 2014

² *Ibid*

³ *Ibid*

Menurut Ibu Rima Marliya, S.Pd, “*Bahan pertimbangan utama penentuan jurusan siswa adalah hasil belajar yang menunjukkan kualitas minat siswa*”, disamping itu hasil angket formulir daftar ulang siswa pada awal tahun ajaran. Apabila pilihan jurusan siswa tidak sesuai dengan hasil belajarnya, maka hasil belajar akan menjadi pertimbangan utama dalam proses seleksi nantinya.⁴

Bahan pertimbangan yang tidak kalah pentingnya adalah hasil evaluasi dari setiap wali kelas dan rekomendasi yang diberikan dengan menjelaskan alasan-alasan dari rekomendasi yang diberikan.

Di antara poin-poin yang pernah direkomendasikan oleh wali kelas pada tahun ajaran yang lalu (2013-2014) adalah:

- 1) Pemisahan siswa yang berpotensi menimbulkan keributan.
- 2) Rekomendasi jurusan bagi siswa-siswa yang belum terlihat kecenderungannya pada hasil UTS dan UAN atas dasar pertimbangan nilai harian.⁵

Adapun permintaan dari para orang tua sampai saat ini menurut Drs. H.M. Yusuf Syu'aib tidak pernah diakomodir. Hal ini untuk menghindari sikap pilih kasih pihak Madrasah terhadap para orang tua yang berpotensi terhadap munculnya rasa iri antara satu dengan yang lainnya. Para orang tua diminta untuk tidak bersikap intimidatif terhadap kebijakan sekolah yang sudah didasari dengan berbagai pertimbangan yang matang.

b. Proses Seleksi

⁴ Wawancara dengan Ibu Rima Marliya, S.Pd, Guru BK pada MAN 2 Kandangan, Selasa Tanggal 18 November 2014

⁵ *Ibid*

Proses seleksi merupakan proses penetapan rombongan belajar siswa berdasarkan hasil pertimbangan. Proses seleksi dilaksanakan dalam dua tahapan, tahap pertama proses seleksi yang bersifat inklusif (hanya dilakukan oleh guru BK) yang menghasilkan daftar rombongan belajar siswa sementara.

Tahapan berikutnya adalah proses seleksi eksklusif yang melibatkan seluruh guru kelas X, baik wali kelas ataupun guru bidang studi. Pada tahapan ini, seluruh guru diberikan draf daftar rombongan belajar siswa kelas XI sementara yang kemudian diadakan dengar pendapat bagi setiap guru yang kurang setuju dengan draf yang ada.

Setelah selesai dengar pendapat antara para guru dengan guru BK terkait masalah penempatan dan penyaluran belajar siswa dalam memilih jurusan, maka draf hasil dengar pendapat direvisi dan disahkan oleh Kepala Madrasah untuk kemudian diumumkan kepada siswa.

c. Proses Penyaluran

Proses akhir adalah proses penyaluran siswa ke dalam jurusan. Proses ini juga dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah tahap percobaan dengan jangka waktu 1 minggu. Pada tahap ini, penempatan siswa masih bersifat temporer dan masih memungkinkan perpindahan apabila ditemukan masalah yang bersifat urgent. Akan tetapi sesuai dengan pengakuan Kepala Madrasah yang juga menjabat sebagai Guru BK, sejak kepemimpinan beliau sampai hari ini, belum pernah ada kasus pemindahan siswa dari satu jurusan ke jurusan lain pada masa percobaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi yang dilaksanakan sudah berjalan dengan efektif.⁶

⁶ Wawancara dengan Drs. H.M. Yusuf Syu'aib, Guru BK pada MAN 2 Kandangan, Senin Tanggal 17 November 2014

Adapun terkait dengan komplain dari siswa/orang tua siswa, menurut Ibu Rima Marliya, S.Pd, cukup sering terjadi, hanya saja alasan yang dikemukakan tidak terlalu kuat, rata-rata alasan yang dikemukakan adalah karena teman dekat atau gaya mengajar guru yang kurang menyenangkan. Hal ini dapat diatasi oleh guru BK dengan memberikan berbagai penjelasan terkait dengan kebijakan penempatan dan penyaluran belajar siswa dan penjelasan tentang bahan-bahan yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan jurusan. Menurut Ibu Rima Marliya, S.Pd, *“Alhamdulillah, semua klien yang komplain sampai hari ini pada akhirnya dapat mengerti dan menerima keputusan penyaluran siswa yang telah ditetapkan”*.⁷

2. Problematika yang Dialami Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan pada MAN 2 Kandangan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Kandangan, terdapat beberapa problematika yang dialami Guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan. Untuk lebih mempermudah penulis dalam menyajikan problematika yang dialami Guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan, maka problematika yang dialami oleh Guru BK diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Problematika yang bersumber dari siswa.

Problematika yang paling sering ditemukan dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar adalah yang bersumber dari siswa. Menurut

⁷ Wawancara dengan Ibu Rima Marliya, S.Pd, Guru BK pada MAN 2 Kandangan, Selasa Tanggal 18 November 2014

Bapak Drs. H.M. Yusuf Syu'aib, paling tidak, ada 3 problematika pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar yang dialami oleh guru BK yang bersumber dari siswa, yakni:

- 1) Pemilihan jurusan yang mengutamakan kesepakatan bersama teman sejawat bukan berdasarkan pertimbangan potensi diri.
- 2) Pemilihan jurusan atas pertimbangan karakteristik guru pengajar di suatu jurusan, bukan berdasarkan pertimbangan potensi diri.
- 3) Tidak memiliki kecenderungan atau memiliki kecenderungan yang sama kuat.

b. Problematika yang bersumber dari sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Bapak Drs. H.M. Yusuf Syu'aib yang bersumber dari sarana dan prasarana sekolah adalah ketersediaan ruang belajar dan daya tampungnya. Ruang belajar yang disediakan untuk siswa kelas XI adalah sebanyak 5 ruangan yang dibagi atas 2 ruangan untuk jurusan IPA, 2 ruangan untuk jurusan IPS dan 1 ruangan untuk jurusan Agama. Apabila daya tampung ruang belajar kelas XI jurusan IPA sudah dalam kondisi maksimal, meskipun masih ada beberapa siswa yang semestinya berada di jurusan IPA akan ditempatkan pada jurusan lain sesuai dengan pilihan kedua siswa atau hasil belajar siswa yang bersangkutan.

c. Problematika yang bersumber dari pihak penentu kebijakan.

Perbedaan pendapat biasa terjadi antara Guru BK dengan para wali kelas dan guru bidang studi. Kendala ini diselesaikan melalui rapat dengar pendapat antara pihak-pihak terkait.

Perbedaan pendapat yang sering terjadi adalah terkait dengan penentuan siswa-siswa yang harus dimasukkan ke dalam jurusan yang menjadi pilihan kedua siswa disebabkan oleh keterbatasan kapasitas ruang belajar. Akan tetapi perbedaan pendapat ini selalu berakhir dengan kesepakatan bersama.

d. Problematika yang bersumber dari orang tua siswa.

Kebanyakan dari para orang tua di MAN 2 Kandangan menginginkan anaknya masuk ke jurusan IPA yang dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibanding jurusan lain.

Menurut Ibu Rima Marliya, S.Pd, *“Secara kognitif terutama terkait sains, memang siswa-siswa pada jurusan IPA memiliki keunggulan dari siswa-siswa di jurusan lain, akan tetapi keterampilan berkomunikasi bersosialisasi serta human relationship jelas lebih unggul jurusan IPS, demikian pula dengan keterampilan relegius siswa-siswa pada jurusan Agama. Semua jurusan memiliki keunggulan masing-masing, hanya saja penilaian orang tua sampai saat ini menyatakan bahwa anak-anak yang pintar ditempatkan di jurusan IPA, sehingga mereka ingin anak mereka masuk jurusan IPA”*.

Kendala yang bersumber dari orang tua siswa ini biasanya diatasi dengan pemberian penjelasan terkait dengan pentingnya mengenal kecenderungan anak dan tidak memaksakan kehendak yang ternyata bertolak belakang dengan kecenderungan anak serta kemampuan yang ia miliki.

Kendala yang bersumber dari orang tua siswa ini bukan merupakan kendala yang berat bagi guru BK, karena sudah terbiasa dan selalu dapat diatasi dengan baik.⁸

⁸ Wawancara dengan Ibu Rima Marliya, S.Pd, Guru BK pada MAN 2 Kandangan, Selasa Tanggal 18 November 2014

C. Analisis Data

Sesuai dengan sistematika penulisan penyajian data di atas, maka analisis data juga akan dijabarkan dengan urutan yang sama sebagai berikut:

1. Penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dilaksanakan dalam 3 (tiga) proses, yakni proses pertimbangan, proses seleksi dan proses penyaluran.

a. Proses Pertimbangan

Berdasarkan penyajian data di atas, tahapan-tahapan proses pertimbangan penempatan dan penyaluran siswa sudah dilakukan sejak pertama kali siswa masuk kelas X dengan melibatkan wali kelas dan guru-guru bidang studi untuk mengamati minat dan kemampuan siswanya. Tahapan ini sangat penting untuk dilakukan secepat mungkin, karena proses pengenalan karakteristik siswa tidak bisa hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, banyak aspek yang harus diketahui sehingga guru dapat mengambil kesimpulan tentang karakteristik siswa. Di antara aspek yang perlu diketahui adalah potensi intelegensi siswa, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadinya. Demikian pula dengan kondisi psikofisik dan kemampuan berkomunikasi siswa dan kondisi hubungan sosialnya, serta kemampuan panca indra siswa. Apabila tidak dilakukan sedini mungkin, maka kemungkinan untuk mengambil kesimpulan yang salah akan semakin besar.

Proses pertimbangan yang lebih mengutamakan penilaian minat siswa dari hasil belajarnya tidak sepenuhnya benar, meskipun beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa minat siswa mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar siswa. Sebaiknya guru BK juga menjadikan rekomendasi dari wali kelas sebagai salah satu bahan pertimbangan yang diutamakan, karena wali kelas lebih mengetahui karakteristik siswanya.

Adapun terkait dengan permintaan dari para orang tua yang tidak pernah diakomodir meskipun dengan alasan untuk menghindari sikap pilih kasih pihak madrasah terhadap para orang tua, sebaiknya dipertimbangkan kembali, karena justru para orang tua lah yang lebih mengenal karakteristik anak mereka. Keterlibatan orang tua merupakan hal positif dalam pendidikan terutama dalam menentukan masa depan anak mereka. Permintaan para orang tua sebaiknya diakomodir dalam sebuah forum dan dijelaskan tentang fakta-fakta yang menjadi bahan acuan dalam seleksi penentuan jurusan siswa. Dengan demikian, kemungkinan komplain setelah keputusan penempatan jurusan siswa akan menjadi lebih sedikit atau bahkan tidak terjadi lagi.

b. Proses Seleksi

Sesuai dengan penyajian data di atas, proses seleksi dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu proses seleksi yang bersifat inklusif dan proses seleksi eksklusif. Hampir serupa dengan paparan sebelumnya, pada tahap seleksi eksklusif, sebaiknya pihak orang tua dilibatkan, sehingga para orang tua mengetahui fakta-fakta yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan jurusan bagi anak mereka.

c. Proses Penyaluran

Berdasarkan penyajian data di atas, proses penyaluran siswa ke dalam jurusan dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahapan percobaan dengan jangka waktu 1 minggu dan tahapan tetap setelah 1 minggu. Ketetapan tahapan-tahapan ini sangat positif dilakukan. Hal ini dapat dijadikan ajang evaluasi terhadap tahapan-tahapan sebelumnya. Semakin sedikit komplain dari pihak guru, orang tua siswa dan diri siswa sendiri merupakan indikator penilaian terhadap efektivitas tahapan-tahapan proses yang telah dilaksanakan pada layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dalam memilih jurusan.

2. Problematika yang Dialami Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan pada MAN 2 Kandangan

Sesuai dengan penyajian data di atas, analisis data tentang problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran siswa dalam memilih jurusan mengikuti klasifikasi yang ada pada penyajian data sebagai berikut:

- a. Problematika yang bersumber dari siswa.
 - 1) Pemilihan jurusan yang mengutamakan kesepakatan bersama teman sejawat bukan berdasarkan pertimbangan potensi diri.

Problematika ini merupakan problematika yang dialami oleh guru BK setiap tahun ajaran. Oleh karena itu, seharusnya guru BK melakukan langkah-langkah preventif seperti memberikan penyuluhan secara klasikal tentang pentingnya mengenal potensi diri dan kerugian bagi mereka yang tidak mempunyai prinsip dalam menentukan jalan hidupnya.

- 2) Pemilihan jurusan atas pertimbangan karakteristik guru pengajar di suatu jurusan, bukan berdasarkan pertimbangan potensi diri.

Dewasa ini, pembelajaran yang diarahkan kepada siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan. Banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan. Apabila ada beberapa siswa yang berasumsi bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru kurang menyenangkan, sebaiknya dilakukan evaluasi. Jangan sampai siswa yang menjadi korban karena memilih jurusan dengan alasan menghindari oknum guru yang dianggap tidak menyenangkan.

- 3) Tidak memiliki kecenderungan atau memiliki kecenderungan yang sama kuat.

Siswa yang tidak memiliki kecenderungan sebaiknya dilakukan konseling individu, sehingga konselor mengetahui latar belakang hilangnya kecenderungan anak dalam pembelajaran. Dengan mengetahui akar dari permasalahan tersebut, guru BK dapat memberikan beberapa alternatif solusi bagi siswa yang bersangkutan.

Apabila terdapat siswa yang mempunyai kecenderungan yang sama kuat, maka sebaiknya guru BK melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap siswa yang bersangkutan dengan melibatkan penilaian dari wali kelas siswa yang bersangkutan, dengan demikian guru BK akan mengetahui kecenderungan mana sebenarnya yang lebih dominan pada diri siswa. Apabila tidak diketahui kecenderungan yang lebih dominan, maka guru BK dapat memberikan penjelasan kepada siswa yang bersangkutan terkait dengan prospek dan lapangan kerja terkait

dengan jurusan yang dipilih. Dengan demikian siswa dapat diarahkan kepada satu jurusan yang lebih prospektif.

b. Problematika yang bersumber dari sarana dan prasarana sekolah.

Ketersediaan dan kapasitas ruang belajar sebenarnya tidak bisa dijadikan acuan penentuan jurusan yang akan ditempuh siswa. Apabila fakta lapangan menyatakan bahwa tidak ada siswa yang memilih jurusan IPS, maka kelima ruang belajar tersebut diperuntukkan kepada jurusan IPA dan Agama saja tanpa harus memaksakan pengadaan jurusan IPS. Jumlah kelas IPA, kelas IPS dan kelas Agama sebaiknya tidak baku seperti 2 untuk IPA, 2 untuk IPS dan 1 untuk Agama, akan tetapi disesuaikan dengan kecenderungan dan minat siswa, bisa jadi kelas IPA ada 4 kelas, kelas Agama hanya satu kelas dan tidak ada kelas IPS. Dengan demikian penyaluran siswa menjadi lebih efektif.

c. Problematika yang bersumber dari pihak penentu kebijakan.

Semua perbedaan pendapat dapat diselesaikan melalui rapat dengar pendapat. Apabila suasana dengar pendapat berlangsung alot dan tidak menemukan kesepakatan, maka pihak pimpinan rapat dapat mengambil keputusan dengan mekanisme voting sehingga dapat dihasilkan keputusan akhir.

d. Problematika yang bersumber dari orang tua siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, orang tua sebaiknya dilibatkan dalam layanan penempatan dan penyaluran siswa. Dengan keterlibatan orang tua akan menjadikan mereka paham akan fakta-fakta yang dijadikan sebagai landasan dalam menentukan jurusan siswa. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh para orang tua, maka tidak ada lagi kendala yang bersumber dari orang tua dapat teratasi.